

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis

MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis berdiri pada tahun 1997 yang terdiri dari PGA dan PGAA yang beralamat di jalan Nusa indah Gg melati No. 40 Tanjung sari Kecamatan Batang Kuis (Di sebelah sekolah Bina Insan Batang kuis). Perguruan ini didirikan oleh Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis.

MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Hingga saat ini sekolah tersebut masih berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Batang Kuis.

Sejak dari tahun pendirian hingga saat ini, MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis terusberbenah diri, baik dari segi pembangunan , sarana dan prasarana belajar dan lain-lain sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Swasta Raudhatul Akmal
Alamat, Jalan	: Jalan Nusa indah Gg melati No. 40 Tanjung sari
Kecamatan	: Batang Kuis
Email	: ypraudhatulakmal@gmail.com
1. Nama Yayasan (Bagi Swasta)	: YP Raudhatul Akmal
2. Alamat Yayasan	: Jalan Nusa indah Gg melati No. 40 Tanjung Sari.
3. NSS / NSM / NDS	: 121212070037
4. NPSN	: 10264173
5. Jenjang Akreditasi	: A (Tahun 2018)
6. Tahun Didirikan	: 1997

7. Tahun Beroperasi : 1997
8. Kepemilikan Tanah (swasta) : Swasta
- Status Tanah : Milik Sendiri
- Luas Tanah : 2.116 m²
9. Status Bangunan Milik : Swasta
10. Luas Seluruh Bangunan : 1.986 m²

3. Visi dan Misi dan Tujuan Mts Raudhatul Akmal Batang Kuis

Visi

Membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT dan unggul dalam prestasi ilmu, iman dan taqwa.

Misi

1. Agar siswa cerdas, terampil, siap pakai sebagai pelopor di tengah-tengah masyarakat.
2. Agar siswa berhasil dan berdaya guna di tengah-tengah masyarakat.
3. Menerapkan pendidikan sesuai dengan kurikulum.
4. Meningkatkan mutu tenaga pendidikan dan administrasi.

Tujuan

1. Terwujudnya manusia yang bertaqwa , berakhlak mulia , cakap , percaya pada diri sendiri , cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara , beramal menuju terwujudnya masyarakat utama , adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhana Wata'ala .
2. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan ummat dalam pembangunan masyarakat dan negara .
3. Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan UUD 1945 .
4. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetensi pada jenjang pendidikan lanjutan , baik yang dikelola departemen agama dan departemen pendidikan .
5. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat , kondusif dan islami.

6. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai dengan standar isi dan standar proses.
7. Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan standar nasional prasarana.
8. Mengembangkan berbagai wadah / program penghayatan dan pengalaman agama , antara lain sholat jenazah / mengurus jenazah , tahtim tahlil , tahfiz Al – Qur'an dan pembinaan Qori dan Qoriah .
9. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain keterampilan pidato , melukis , kaligrafi , seni tari , nasyid , paskibraka , futsal , basket , voli dan dokter kecil .

Adapun untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur di MTs Swasta Raudhatul Akmal dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1. Infrastruktur MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang Belajar	2	Baik
6.	Gedung Serba Guna	1	Baik
7.	WC Guru	2	Baik
8.	WC Siswa	4	Baik
9.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
10.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

12.	Koperasi Sekolah	-	Belum Ada
13.	Mushalah	1	Baik
14.	Pos Jaga	1	Baik
15.	Lapangan Voli	1	Baik
16.	Ruang Osis	1	Baik

Sumber dari: Dokumen Buku Profil MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis, tahun 2022/2023.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keadaan fasilitas pendidikan di MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis sudah cukup baik.

4. Keadaan Guru dan Siswa MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis

a. Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

MTs Swasta Raudhatul Akmal yang di pimpin oleh Ibu Masyitah S.Ag, M.Pd memiliki sejumlah tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Dan Pegawai MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis.

No	Nama	LK/ PR	JABATAN
1.	Masyitah, S.Ag, M.Pd. NUPTK. 2161756658300063	PR	Kepala Sekolah

2.	Ernilawati N , S.Pd.I NUPTK. 505075465730003	PR	Guru PKn
3.	Hermawati Harahap S.Pd NUPTK. 4559762664300033	PR	Guru Matematika
4.	Suaidah Sinaga , S.Pd.I NUPTK. 8952759660210142	PR	Guru IPS Terpadu
5.	Anisah , S.Pd NUPTK. 0439742643300023	PR	Guru Bahasa Arab & BK
6.	Muhammad Ridwan , S.Pd.I NUPTK. 7457764665200022	LK	Guru MULOK
7.	Muhammad Yusuf Siregar , S.Si NUPTK. 3836749651200062	LK	Guru IPA
8.	Rizki Ardiansyah , S.Pd NUPTK. -	LK	Guru B. Inggris
9.	Deviana Sari Lubis , S.Pd NUPTK. 102138161910032	PR	Guru B. Inggris
10.	Zainal Arifin , S.Pd NUPTK. -	LK	Guru Q. Hadits
11.	Erni Yusnita Pasaribu , S.Pd.I NUPTK. 10213816177001	PR	Guru A. Akhlak
12.	Maya Afriani , S.Kom NUPTK. 4840769669220000	PR	Guru Prakarya
13.	Marsusilawati , S.Pd NUPTK. 10213816181001	PR	Guru B. Indonesia
14.	Lely Afriany Daulay , S.Pd NUPTK. -	PR	Guru SBK
15.	Nurkhaira Mariani , S.Pd.I NUPTK. 10259962190001	PR	Guru SKI

16	Ayu Lestari Lubis , AMD.KOM , S.Pd NUPTK. -	PR	Staff TU
----	--	----	----------

Sumber dari: Buku Laporan MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis, Tahun 2022/2023.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah tenaga pengajar atau guru dan pegawai Tata Usaha yang ada di MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis. Menurut Kepala Sekolah “Tenaga Pengajar di MTs ini sudah cukup Memadai”.⁵⁴

b. Siswa

Keberhasilan aktifitas belajar mengajar selain keberadaan guru juga tidak terlepas dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak ada artinya. Jelaslah bahwa keadaan siswa turut menentukan keberhasilan atau tidaknya program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Rincian Jumlah Siswa-siswi MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis.

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	VII	4	56	58	114
2.	VIII	4	52	62	114
3.	IX	3	43	39	82
Jumlah		11	151	159	310

Sumber dari: Dokumentasi MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis, tahun 2022/2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa kelas VII memiliki jumlah siswa 114 yang terdiri dari 56 laki-laki dan 58 perempuan. Kelas VIII memiliki jumlah siswa 114 yang terdiri dari 52 laki-laki dan 62 perempuan. Kelas IX memiliki

jumlah siswa 82 yang terdiri dari 43 laki-laki dan 39 perempuan. Dari hasil table diketahui bahwa jumlah siswi lebih banyak dari pada jumlah siswa.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Penelitian

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, agar saling mendukung dan saling melengkapi antara satu teknik dengan teknik lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, dan valid. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus dan perumusan masalah penelitian, peneliti menemukan data hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai instrumen penelitian yang dapat diungkapkan sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk siswa yang mengalami kesulitan belajar pada Proses Pembelajaran.

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, diperlukan adanya guru bimbingan dan guru mata pelajaran yang mampu memberikan bantuan dan pertolongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sehingga dari pernyataan tersebut berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis didapatkan hasil penelitian bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas 7 pada pendidikan agama Islam yaitu saat siswa menerima materi tentang baca tulis Al-Qur'an, masi terbata bata dalam membaca Al-Qur'an, kemudian ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan guru di saat guru sedang menjelaskan di depan kelas, dan bercerita kepada teman nya di saat jam pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawanacara dengan Bapak Z.A S.Pd selaku guru pendidikan agama islam peneliti mengajukan pertanyaan yaitu :

Menurut bapak, bagaimana mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang di alami siswa saat mengikuti pembelajaran PAI?

“Jadi memang bisa dilihat bahwasannya siswa mengalami kesulitan belajar dilihat pada saat guru memberikan materi pelajaran, siswa sering tidak mendengarkan penjelasan guru dan kadang tidak mengulangi pelajaran yang sudah diberikan di sekolah”.

Dapat ditegaskan dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwasannya guru pendidikan agama islam mengetahui bentuk bentuk kesulitan belajar yang di alami siswa di lihat saat guru menjelaskan materi di depan kelas kebanyakan siswa tidak mendengarkan penjelasan yang di berikan guru dan malas untuk mengulang kembali pelajaran yang di berikan guru di sekolah.

Adapun bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 7 pada mata pelajaran agama Islam MTs Raudhatul akmal batang kuis. Berdasarkan keterangan guru bidang studi pelajaran pendidikan agama Islam serta pengakuan dari siswa yang mengalami kesulitan belajar menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 7 adalah :

1. Dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an.

Menurut Bapak Z.A S.Pd, mengungkapkan bahwa :

“Salah satu kesulitan siswa dalam belajar agama Islam adalah hal membaca dan menulis Al-Qur'an”.

Sejalan dengan hal tersebut salah seorang siswa kelas 7 FA menyatakan bahwa :

“Materi yang paling sulit yang saya rasakan ketika saya belajar membaca Al-qur'an”.

Selain itu AZ mengungkapkan bahwa :

“Kesulitan belajar yang saya rasakan pada pelajaran agama Islam bahwa pelajaran agama Islam sulit ketika bapak guru menyuruh dalam hal menulis huruf Al-Qur'an”.

Dari hasil observasi di MTs Raudhatul akmal batang kuis, dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas sudah cukup akan tetapi yang menyebabkan siswa kesulitan belajar ketika guru menjelaskan materi dan mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asik mengobrol dengan temannya.

2. Ribut di dalam kelas

Menurut Bapak Z.A S.Pd, mengungkapkan bahwa :

“Salah satu kesulitan siswa dalam belajar agama Islam adalah Ribut di dalam kelas”

Sejalan dengan hal tersebut salah seorang siswa kelas 7 SK menyatakan bahwa :

“Saya menyukai pelajaran PAI tetapi terkadang beberapa dari teman saya mengajak saya untuk ngobrol di kelas sehingga terkadang saya ikut ribut di kelas”.

Dari hasil observasi di MTs Raudhatul akmal batang kuis, dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas sudah cukup baik tetapi masih ada yang perlu di perbaiki dalam proses belajar mengajar. Guru harus lebih memperhatikan siswa di kelas agar keributan bisa berkurang dan siswa lebih memperhatikan lagi penjelasan yang di berikan guru.

3. Tidak memperhatikan guru di saat guru sedang menjelaskan di depan kelas

Menurut Bapak Z.A S.Pd, mengungkapkan bahwa :

“Salah satu kesulitan siswa dalam belajar agama Islam adalah Tidak memperhatikan guru di saat guru sedang menjelaskan di depan kelas”.

Sejalan dengan hal tersebut salah seorang siswa kelas 7 RS menyatakan bahwa :

“Saya sering bermain di dalam kelas, terkadang saya juga di ajak oleh teman di kelas untuk ribut oleh karena itu saya tidak mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru”.

Selain itu YP mengungkapkan bahwa :

“Kesulitan belajar yang saya rasakan pada pelajaran agama Islam bahwa selain saya tidak menyukai pelajaran nya saya juga terkadang sering ribut di dalam kelas alasan nya karena saya bosan dengan pelajaran nya oleh karena itu saya jarang mendengarkan penjelasan yang di berikan kepada guru di depan kelas”.

Dari hasil observasi di MTs Raudhatul akmal batang kuis, dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas sudah cukup baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan lebih memilih ribut di kelas bersama teman nya. Ada beberapa siswa juga yang bosan dengan pelajaran nya Karena ia kurang menyukai pelajaran PAI.

Dari permasalahan dan observasi yang penulis laksanakan bahwasannya perhatian dan kontrol orang tua sangat diharapkan, adanya saling kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua hal ini akan memberikan jalan terbaik bagi anak didik dalam menentukan masa depannya dan membatasi siswa dalam hal belajar dan bermain.

Selain itu juga, dilihat dari dari proses kegiatan belajar di kelas, dari hasil observasi dimana siswa ketika diberikan pertanyaan sebagian siswa terlihat masih kebingungan melihat temannya mengerjakan dan belum bisa menjawab pertanyaan baik secara langsung ataupun lewat soal-soal. Maka dari itu, berdasarkan hal dia atas, bahwa tidak semua siswa mengalami belajarnya secara normal melainkan disisi lain mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah tugas dan tanggung jawab dari tenaga pendidikan yaitu guru dan orang tua.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu problema yang harus diatasi oleh guru, karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utama penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Karena kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah. Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) faktor eksternal (faktor yang

berasal dari luar diri siswa).

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa kesulitan belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis berasal dari beberapa faktor, antara lain adalah:

a. Faktor internal siswa

1) Perhatian Siswa Dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Z.A S.Pd penulis mengajukan pertanyaan yaitu faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran PAI? Ia mengatakan bahwa:

Begitu nak :

“kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung”.

Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan sehingga mereka terkadang kurang mengerti tentang materi yang saya sampaikan. Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Z.A S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI.

Dapat ditegaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran PAI di kelas VII adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan. Siswa terlihat malas mengikuti pelajaran dan sering terlihat bermain sendiri. Ketika guru menerangkan masih ada siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan menghiraukan penjelasan dari guru sehingga ia tidak memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru.

Selanjutnya, Pertanyaan yang penulis ajukan kepada RS selaku siswa kelas VII. Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran PAI? dan hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Pelajaran PAI itu pelajaran yang termasuk sulit bagi saya, karena itu saya jadi lebih suka bercerita di dalam kelas bersama teman saya sehingga penjelasan yang di berikan oleh guru di depan saya tidak mendengarkannya”.

Kemudian Hasil wawancara kepada NP selaku siswa kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas saya merasa sulit untuk memahami pelajaran yang di berikan oleh guru di karenakan saya sering bermain di kelas”.

Pernyataan yang diungkapkan oleh RS dan NP selaku siswa kelas VII. Dapat ditegaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran PAI di kelas adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan bahwasannya mereka mengalami kesulitan belajar karena sulit untuk menerima pelajaran yang di berikan guru dan bermain di dalam kelas.

2) Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar siswa yang rendah, hal ini ditandai dengan dengan ia sangat sulit mengingat hal yang ia telah pelajari walaupun ia telah paham latihan yang diberikan keesokan harinya akan tetapi ia akan lupa kembali pelajaran yang telah ia terima. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Z.A S.Pd ia mengatakan bahwa :

“Setiap perilaku anak dan tingkat kecerdasan anak semua pasti berbeda tidak ada yang sama, jadi untuk itu saya perlu menjelaskan berulang kali kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan berbeda dengan siswa yang intelegensinya yang tinggi, kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan yang lemah oleh karena itu saya terkadang memanggil siswa ke depan agar lebih mudah memahami pelajaran tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM siswa kelas VII ia mengatakan bahwa :

“Saya bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru akan tetapi terkadang saya tidak dengar penjelasan guru di dalam kelas itu yanng terkadang membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar”.

Jadi dapat ditegaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi belajar siswa adalah karena intelegensi dan kecerdasan siswa yang berbeda beda sehingga daya tanggap siswa di kelas juga berbeda beda.

3) Pemahaman Siswa yang Kurang

Berdasarkan observasi peneliti melihat ada beberapa siswa yang memang proses pembelajaran siswa dalam memahami pelajaran sangat jauh berbeda sebagian siswa mudah menangkap pembelajaran dan ada juga sebagian dari siswa tersebut lambat dalam menangkap ilmu ataupun proses pembelajaran contoh dalam

hal menjawab soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan DP Siswa kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar yang saya alami sekarang yaitu ketika guru menyampaikan materi di depan kelas sebenarnya saya belum memahaminya, seringkali guru bertanya sudah paham atau belum dalam materi tersebut, akan tetapi saya malu untuk memberitahukan kepada ibu guru apa yang belum saya mengerti, karena saya takut diejekin oleh teman-teman saya di kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SK siswa kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Saya suka pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi saya lambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru”

Jadi dapat ditegaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa kurang ketika di dalam kelas karena mereka malu untuk bertanya kembali kepada guru serta takut untuk bertanya kepada guru.

4) kurang motivasi belajar

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Maksudnya adalah siswa sulit dalam belajar dikarenakan adanya masalah dari dalam dirinya. Kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sibuk sendiri, bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang dipelajari.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis kepada bapak Z.A S.Pd ia menjelaskan bahwa:

“Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang mereka peroleh pun banyak yang tidak memenuhi KKM. Selain itu kalau saya berikan PR siswa jarang untuk mengerjakannya, tentu salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya motivasi siswa itu sendiri begitu juga dengan dukungan keluarganya”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan YP Siswa Kelas VII menjelaskan bahwa:

“Saya memang malas belajarnya bang, saya orangnya tidak tahan berlama-lama mendengarkan penjelasan yang di berikan guru, karena itu saya kurang respon dengan penjelasan yang di berikan guru. Apalagi

disuruh mengerjakan PR dan menghafal materi. Bagi saya itu sangat membosankan walaupun dikerjakan berkelompok”.

Jadi dapat ditegaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi siswa karena minimnya siswa saat merespon pembelajaran di dalam kelas dan kurangnya motivasi belajar siswa ketika di rumah sehingga berdampak negatif di dalam kelas.

b. Faktor eksternal siswa

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang siswa, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian siswa sangat dominan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak Z.A S.Pd ia menjelaskan bahwa:

“Keluarga itu pendidikan paling penting bagi anak karna dalam keluarga anak pertama kali di didik. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu yang luang untuk memperhatikan bagaimana perkembangan si anak dikarenakan sibuk. Faktor lainnya adalah akibat dari broken home, masalah dalam keluarga bisa mengurangi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan mengakibatkan anak mengalami masalah psikologi atau memiliki kebiasaan buruk karna mencontoh perilaku buruk orang tuanya, anak juga berbuat suka hati seolah-olah si anak merasa tidak ada yang memperdulikan”.

Hasil wawancara dengan RS siswa kelas VII ia mengatakan bahwa :

“Saya kadang mau belajar di rumah , tapi saya mau belajar kalau ada yang mengajarnya. Terkadang di rumah saya sendiri karena orang tua kerja, jadi karena itu saya malas mengerjakan PR di rumah”.

Jadi dapat ditegaskan bahwasanya kesulitan belajar dalam faktor eksternal siswa yang paling utama yaitu keluarga. Keluarga sangat berperan aktif dalam membentuk suatu karakter siswa, jika siswa tidak mendapatkan motivasi dan perhatian lebih di dalam keluarga maka akan berdampak buruk terhadap pendidikannya di sekolah.

2) Teman

Teman-teman terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa maupun kegagalan siswa dalam belajar. Teman yang mengajak kepada hal yang baik akan membawa siswa juga ke hal-hal yang baik. Begitu juga

sebaliknya, jika membawa pengaruh buruk maka siswa hanya akan memperburuk keadaanya. Hasil wawancara dengan YP siswa kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Teman-teman saya tidak pernah mengajak untuk rajin mengikuti belajar, terkadang teman-teman saya mengajak untuk ribut di dalam kelas dan tidak memperhatikan penjelasan yang di berikan kepada guru”.

Jadi dapat ditegaskan bahwasanya Teman-teman yang biasa mengajak kepada hal-hal yang buruk, hanya akan membuat siswa yang mulanya mengalami kesulitan belajar akan bertambah kesulitannya. Artinya pengaruh teman itu sangat penting, sehingga pertemanan memang dapat mempengaruhi baik buruknya siswa tersebut.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa siswa. Hal-hal yang idak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak Z.A S.Pd bahwasannya :

“Lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Apabila temannya melakukan perbuatan yang baik maka dia akan melakukan perbuatan yang baik, tetapi apabila temannya melakukan perilaku yang buruk maka dia akan ikut-ikutan melakukannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NP siswa kelas VII ia mengatakan bahwa :

“Kadang saya takut kalau tidak mendengarkan guru menjelaskan di depan, tapi teman saya mengajak untuk permisi keluar main-main terus dan mengganggu saya di saat saat lagi serius mendengarkan penjelasan guru di depan”.

Jadi dapat ditegaskan bahwasanya lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak tergantung kepada kepribadiannya sendiri.

c. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi

mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Peningkatan motivasi belajar siswa

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang memotivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Z.A S.Pd peneliti mengajukan pertanyaan yaitu Apa saja upaya yang bapak gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran PAI? ia mengatakan bahwa :

“Begini nak, Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa saya memberikan penguatan berupa pujian bagi mereka yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan hukuman bagi mereka yang kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hukuman yang saya berikan tentunya tidak sampai melanggar ketentuan-ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan di sekolah”.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan reinforcement bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan punishment bagi siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian dapat di tegaskan bahwa, dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Siswa sebelum memulai pelajaran, selalu diawali dengan berdoa. Kemudian guru memberikan pesan yakni untuk siswa selalu rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR maupun tugas. Dalam membantu siswa, guru mendekati siswa dan

menanyakan terkait kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, guru memberikan contoh yang mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa untuk dapat dibayangkan siswa. Upaya ini termasuk pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar faktor internal, motivasi adalah faktor penting dalam proses belajar siswa, ketika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut akan menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Maka dari itu hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa di sekolah.

b. memberikan bimbingan dan pengayaan

Bimbingan di berikan oleh guru kepada siswa agar mereka bisa lebih memahami lagi pelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru jika ada siswa yang tidak mengerti tentang pelajaran PAI maka tugas guru adalah mengulang kembali penjelasan yang sudah di berikan kepada siswa. Bimbingan juga bisa di berikan kepada siswa yang kurang aktif di dalam kelas dengan memberikan arahan serta motivasi belajar kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawanacara dengan Bapak Z.A S.Pd ia mengatakan bahwa :

“ketika saya melihat siswa yang kurang paham dengan penyampaian yang saya berikan maka saya akan mengulangi kembali penjelasan saya sampai mereka mengerti, kemudian saya tanyakan kepada mereka apa yang tidak mereka mengerti. Tujuan nya agar mereka aktif saat pembelajaran sedang berlangsung”.

Jadi penulis dapat menegaskan bahwa kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang cepat belajar, karena siswa yang demikian ini selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dibanding dengan teman-temannya yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif apabila siswa tersebut diberikan perhatian dan penghargaan atas keberhasilan serta kemampuannya dalam belajarnya tersebut. Dengan demikian, siswa tersebut akan berusaha untuk tetap mencapai apa yang dimiliki atas prestasinya. Jika siswa yang memiliki cepat belajar tersebut kurang diperhatikan dan bahkan kurang dihargai, maka siswa tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya.

c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dimaksudkan untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian terhadap siswa berkesulitan belajar dengan memindahkan tempat duduk didepan agar dapat terpantau saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Z.A S.Pd ia mengatakan bahwa :

“Dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang sering mengabaikan pelajaran, memperhatikan siswa dan guru itu harus sesering mungkin mengingatkan siswa atau membiasakan siswa belajar dengan baik, dengan mereview materi pelajaran pada setiap pokok bahasan, agar proses belajar yang baik tercapai”.

d. Guru memaksimalkan media pembelajaran

Upaya yang dilakukan Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang lain adalah dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Z.A S.Pd ia mengatakan bahwa :

“Setiap pembelajaran saya tidak lepas dari metode dan media pembelajaran, menurut saya belajar tanpa metode dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan kemudian Dalam proses belajar mengajar saya berusaha menciptakan suasana yang dalam membuat siswa menyukai pelajaran yang saya sampaikan, misalnya menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa”.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti guru menggunakan buku paket untuk di ajarkan kepada siswa tentang pendidikan agama islam, terkadang juga memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran guna agar bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian telah dipaparkan oleh peneliti diatas merupakan hasil penelitian berdasarkan penelian lapangan yang dilakukan dengan instrumen wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Penelitian ini berjudul upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Raudhatul Akamal Batang kuis. Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai; Bentuk-bentuk siswa yang mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran, faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran.

1. Bentuk-bentuk siswa yang mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran.

Kesulitan belajar atau dalam bahasa inggris disebut dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Raudhatul Akamal Batang kuis, maka dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang di alami siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang sering tidak mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas.
- b. Dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dan tidak pandai menulis Al-Qur'an.
- c. Terdapat siswa yang ribut dan asik mengobrol dengan teman nya sendiri pada saat guru menjelaskan dan adanya guru di dalam kelas.
- d. Tidak fokus mendengarkan guru di saat guru sedang menjelaskan di depan kelas, siswa sering di ajak ribut oleh teman nya sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.
- e. Terdapat siswa yang menganggap sepele pelajaran PAI sehingga siswa tersebut merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian, ditemukan data yang hampir sama antara hasil penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Raudahtul Akmal Batang kuis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Raudahtul Akmal Batang kuis adalah sebagai berikut:

Ada dua faktor dasar yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran. Kedua faktor tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri (internal) dan berasal dari luar diri ataupun lingkungannya (eksternal). Kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (internal), meliputi: perhatian siswa dalam belajar, konsentrasi belajar siswa, pemahaman siswa yang kurang, dan kurang motivasi.
- b. Faktor luar lingkungan siswa (eksternal) meliputi: keluarga, teman dan lingkungan.

Kedua faktor tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh penulis di dalam temuan khusus penelitian. Penulis mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada 2 yaitu internal dan Eksternal :

Faktor Internal

1. Perhatian siswa dalam belajar

Dapat dilihat dari perhatian siswa dalam belajar, siswa malas mengikuti pelajaran dan sering terlihat bermain sendiri. Dan ketika guru menerangkan siswa sibuk dengan aktivitas nya sendiri dan menghiraukan penjelasan dari guru sehingga ia tidak memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru di dalam kelas.

2. Konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi belajar siswa yang rendah, yang di tandai dengan siswa sulit untuk mengingat hal yang ia pelajari walaupun ia telah paham latihan yang di berikan keesokan harinya, akan tetapi ia akan lupa kembali pelajaran yang ia terima.

Kurangnya konsentrasi siswa ini ditandai dengan adanya intelegensi dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda sehingga daya tanggap siswa di kelas juga berbeda-beda.

3. Pemahaman siswa yang kurang

Di dalam aktivitas belajar ada beberapa siswa yang memang proses pembelajaran siswa dalam memahami pelajaran sangat jauh berbeda, sebahagian siswa mudah menangkap pembelajaran dan ada juga sebahagian dari siswa tersebut lambat dalam menangkap ilmu pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut karena siswa malu untuk bertanya kembali kepada guru serta takut untuk bertanya kepada guru.

4. Kurang motivasi belajar

Kurangnya motivasi belajar siswa ditandai dengan siswa tidak semangat dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sibuk sendiri, bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang di pelajarnya. Faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa karena minimnya siswa saat merespon pembelajaran di dalam kelas dan kurangnya motivasi belajar siswa ketika di rumah sehingga berdampak negatif di dalam kelas.

Faktor Eksternal

1. Keluarga

Faktor eksternal yang paling utama yaitu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang siswa, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian siswa sangat dominan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter dalam diri siswa.

2. Teman

Teman-teman terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa maupun kegagalan siswa dalam belajar. Teman yang mengajak kepada hal yang baik akan membawa siswa juga ke hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika membawa pengaruh buruk maka siswa hanya akan memperburuk keadaanya. Teman-teman yang biasa mengajak hal-hal yang buruk, hanya akan

membuat siswa yang mulanya mengalami kesulitan belajar akan bertambah keuslitan nya. Artinya pengaruh teman itu sangat penting, sehingga pertemanan memang dapat mempengaruhi baik buruknya siswa tersebut.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah daerah kawasan tempat siswa bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga di dalam nya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa itu sendiri, jika lingkungan nya baik maka siswa tersebut akan menjadi baik begitu juga sebaliknya jika lingkungan siswa tersebut tidak baik maka siswa tersebut akan menjadi tidak baik.

Dari beberapa faktor yang dipaparkan diatas jelas bahwa masalah yang kesulitan belajar yang terjadi pada diri siswa tidak hanya berasal dari dirinya sendiri, namun juga bisa berasal dari keluarga, teman, ataupun lingkungannya. Disinilah peran keluarga dan juga guru sebagai pendidik serta pembimbing agar lebih memperhatikan perkembangan siswa, mengontrol serta mengawasi segala tingkah laku dan pergaulannya.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian, ditemukan data yang cukup signifikan mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis. Tidak hanya berdasarkan wawancara, namun peneliti juga memperoleh hasil dari proses observasi diruang kelas. dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam peningkatan motivasi belajar siswa guru memberikan reinforcement bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan punishment bagi siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian.

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa.

- b. Memberikan bimbingan dan pengayaan. Kegiatan bimbingan dan pengayaan diberikan kepada siswa yang cepat belajar, karena siswa yang demikian ini selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dibanding dengan teman-temannya yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif apabila siswa tersebut diberikan perhatian dan penghargaan atas keberhasilan serta kemampuannya dalam belajarnya tersebut. Dengan demikian, siswa tersebut akan berusaha untuk tetap mencapai apa yang dimiliki atas prestasinya. Jika siswa yang memiliki cepat belajar tersebut kurang diperhatikan dan bahkan kurang dihargai, maka siswa tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya.
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dimaksudkan untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian terhadap siswa berkesulitan belajar dengan memindahkan tempat duduk didepan agar dapat terpantau saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Guru memaksimalkan media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah, seperti guru menggunakan buku paket untuk di ajarkan kepada siswa tentang pendidikan agama islam, terkadang juga memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran guna agar bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa.

Dari berbagai instrumen penelitian yang dilakukan oleh penulis memang terlihat adanya peningkatan minat belajar yang pada akhirnya mengubah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Namun menurut penulis

sendiri upaya yang dilakukan oleh guru akan lebih efektif apabila guru menggunakan media dalam setiap pembelajarannya. Bukan hanya media klasik seperti buku dan media gambar namun lebih kepada media kekinian yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Walaupun upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif dan mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, namun masih perlu dilakukan adanya inovasi dalam setiap pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Bukan hanya dari pihak guru, namun dari pihak sekolah harus melakukan adanya inovasi yang mampu memberikan adanya perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. karena perubahan zaman berpengaruh kepada pola pikir siswa.

Selain itu, tidak semua siswa mampu menguasai teori ada beberapa siswa yang lebih suka dengan praktik langsung namun sulit untuk memahami teori, jadi bagi siswa yang seperti demikian lebih baik mengajarkan teori dengan praktik langsung. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang siswa juga ditemukan data bahwa terdapat kebosanan tersendiri bagi diri setiap siswa apabila belajar tidak menggunakan media. Memang upaya yang dilakukan oleh guru PAI yang diampu oleh Bapak Zainal Arifin S.Pd sudah mampu mengaktifkan kesulitan belajar yang terjadi pada diri setiap siswa, namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa semua siswa tersebut ingin belajar menggunakan media agar tidak mengakibatkan kebosanan bagi diri siswa karena belajar hanya mengandalkan materi dan strategi.

Jadi dapat dikatakan bahwa memang upaya guru PAI dalam mengaktifkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sudah cukup baik namun perlu kita tambahkan lagi bahwa kurangnya inovasi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman mengakibatkan kebosanan tersendiri bagi diri setiap siswa.

D. Keterbatasan hasil penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan

demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun penulis sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki penulis lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.